

ISBN 978-979-19423-8-6

PROSIDING SEMINAR

Penelitian Unggulan Departemen Agribisnis

Bogor, 27 - 28 Desember 2012



Editor :

Rita Nurmalina
Netti Tinaprilla
Amzul Rifin
Tintin Sarianti
Yanti N. Muflikh



DEPARTEMEN AGRIBISNIS
FAKULTAS EKONOMI DAN MANAJEMEN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR

PROSIDING SEMINAR PENELITIAN UNGGULAN DEPARTEMEN AGRIBISNIS

Bogor, 27 - 28 Desember 2012

EDITOR :

Rita Nurmalina
Netti Tinaprilla
Amzul Rifin
Tintin Sarianti
Yanti N. Muflikh

**PROSIDING SEMINAR
PENELITIAN UNGGULAN DEPARTEMEN AGRIBISNIS**
Bogor, 27 - 28 Desember 2012

TIM PENYUSUN

PENGARAH :

- Dr. Ir. Nunung Kusnadi, MS (Ketua Departemen Agribisnis)
- Dr. Ir. Dwi Rachmina, MS (Sekretaris Departemen Agribisnis)
- Dr. Ir. Anna Fariyanti, MS (Gugus Kendali Mutu FEM - IPB)

EDITOR :

- Ketua : Prof. Dr. Ir. Rita Nurmalina, MS
- Anggota : - Dr. Ir. Netti Tinaprilla, MM
- Dr. Amzul Rifin, SP., MA
- Tintin Sarianti, SP., MM
- Yanti N. Muflikh, SP., M.Agribuss

TIM TEKNIS :

- Nia Rosiana, SP., M.Si

DESAIN DAN TATA LETAK :

- Hamid Jamaludin M., AMd

Diterbitkan Oleh :

DEPARTEMEN AGRIBISNIS
FAKULTAS EKONOMI DAN MANAJEMEN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR

Jl. Kamper Wing 4 Level 5 Kampus IPB Dramaga Bogor 16680

Telp/Fax : 0251-8629654

e-mail : depagribisnis@yahoo.com, dep-agribisnis@ipb.ac.id

Website : <http://agribisnis.fem.ipb.ac.id>

ISBN : 978-979-19423-8-6

KATA PENGANTAR

Salah satu tugas dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah kegiatan penelitian. Dalam rangka mendukung kegiatan penelitian bagi para dosen, Departemen Agribisnis telah melakukan kegiatan Penelitian Unggulan Departemen (PUD) yang dimulai sejak tahun 2011. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan motivasi bagi dosen Departemen Agribisnis untuk melakukan kegiatan penelitian sehingga dapat meningkatkan kompetensi di bidangnya masing-masing. Kegiatan PUD tersebut dimulai dari penilaian proposal yang akan didanai dan ditutup oleh kegiatan seminar. Selanjutnya untuk memaksimalkan manfaat dari kegiatan penelitian tersebut, hasil penelitian perlu didiseminasi dan digunakan oleh masyarakat luas. Salah satu cara untuk mendiseminasikan hasil-hasil penelitian tersebut adalah dengan menerbitkan prosiding ini.

Prosiding ini berhasil merangkum sebanyak 23 makalah PUD yang telah diseminarkan pada tanggal 27-28 Desember 2012. Secara umum makalah-makalah tersebut dapat dibagi menjadi tiga bidang kajian, yaitu kajian Bisnis (9 makalah), Kewirausahaan (3 makalah), dan Kebijakan (11 makalah). Bidang kajian tersebut sesuai dengan Bagian yang ada di Departemen Agribisnis, yaitu Bagian Bisnis dan Kewirausahaan serta Bagian Kebijakan Agribisnis. Dilihat dari metode analisis yang digunakan, makalah yang terangkum dalam prosiding ini sebagian besar menggunakan analisis kuantitatif. Pesatnya perkembangan teknologi komputasi dan ketersediaan software metode kuantitatif mendorong para peneliti untuk memilih metode analisis tersebut. Ke depan metode analisis kajian bidang Agribisnis perlu diimbangi dengan metode analisis kualitatif.

Kami mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Ir Rita Nurmalina, MS sebagai ketua tim PUD dan sekaligus sebagai Editor Prosiding ini beserta tim lainnya. Besar harapan kami prosiding ini dapat digunakan dan bermanfaat bukan saja di lingkungan kampus tapi juga bagi masyarakat luas.

Bogor, 1 Februari 2013
Ketua Departemen Agribisnis FEM IPB

Dr.Ir. Nunung Kusnadi, MS

DAFTAR ISI

KAJIAN BISNIS

Analisis Sikap Petani Terhadap Atribut Benih Unggul Jagung Hibrida di Sulawesi Selatan	1
Rita Nurmalina, Harmini, Asrul Koes, dan Nia Rosiana	
Analisis Usaha Sayuran <i>Indigenous</i> Kemangi di Kabupaten Bogor.....	23
Anna Fariyanti	
Analisis Kelayakan Usahaternak Sapi Perah Rakyat dan Pemasaran Susu di Jawa Timur (Studi Kasus Peternakan Sapi Perah di Kecamatan Pujon, Malang - Jawa Timur).....	41
Harmini, Ratna Winandi Asmarantaka, Dwi Rachmina, dan Feryanto	
Kelayakan Usaha Peternakan Sapi Perah dalam Menunjang Swasembada Susu di Indonesia.....	61
Juniar Atmakusuma	
Kajian Sistem Pemasaran Produk Pertanian Organik dalam Rangka Menunjang Ketahanan Pangan dan Menuju Perdagangan Berkesetaraan (<i>Fair Trade</i>).....	75
Tintin Sarianti, Juniar Atmakusuma, Heny Kuswanti Daryanto, Siti Jahroh, dan Febriantina Dewi	
Pendapatan Usahatani dan Sistem Pemasaran Cabai Rawit Merah (<i>Capsicum frutescens</i>) di Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut.....	97
Rita Nurmalina, Asmayanti, dan Tubagus Fazlurrahman	
Kelayakan Usaha Pembibitan Domba Melalui Program Kemitraan dan Inkubasi Bisnis dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Bogor	117
Popong Nurhayati	
Analisis Faktor dan Proses Pengambilan Keputusan Pembelian Beras Organik Serta Analisis Pendapatan dan Risiko Produksi Padi Organik	137
Tintin Sarianti	
<i>Supply Chain Management</i> Jambu Kristal pada Agribusiness Development Center-University Farm (ADC-UF) IPB	157
Yanti Nuraeni Muflikh	

KAJIAN KEWIRAUSAHAAN

Analisis Faktor-Faktor Determinan Kewirausahaan Pertanian Padi Organik	177
Rachmat Pambudy, Burhanuddin, Arif Karyadi Uswandi, Yeka Hendra Fatika, Nia Rosiana, dan Triana Gita Dewi	
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Negosiasi Wirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor	199
Yusalina	

Metode Belajar Kewirausahaan di Institut Pertanian Bogor	215
Burhanuddin, dan Nia Rosiana	
KAJIAN KEBIJAKAN	
Analisis Keberlanjutan Lembaga Keuangan Mikro	235
Dwi Rachmina	
Analisis Pengaruh Penerapan Bea Keluar pada Daya Saing Ekspor Kakao Indonesia	257
Amzul Rifin	
Strategi Pengembangan Agribisnis Sapi Perah di Jawa Timur	273
Lukman Mohammad Baga	
Kajian Stok Pangan Beras di Provinsi Jawa Timur dan Sulawesi Selatan	295
Andriyono Kilat Adhi, Netti Tinaprilla, dan Maryono	
Advokasi Program Ketahanan Pangan di Kabupaten Bogor	313
Yusalina, Anna Fariyanti, Nunung Kusnadi, dan Yanti Nuraeni Muflikh	
Peranan dan Analisis Pendapatan Koperasi Susu di Jawa Timur (Kasus Koperasi Peternak Sapi Perah SAE Pujon)	331
Ratna Winandi Asmarantaka	
Analisis Pengaruh Pertumbuhan Pengguna Telepon Seluler Terhadap Pertumbuhan Sektor Pertanian	347
Rachmat Pambudy, dan Arif Karyadi Uswandi	
Prospek Ekspor Produk Perikanan dan Kelautan ke Uni Eropa	357
Andriyono Kilat Adhi	
Pengaruh Penerapan Teknologi Organik SRI (<i>System Rice Intensification</i>) Terhadap Penggunaan Sumber Modal Eksternal (Kasus Petani Padi di Kecamatan Kebon Pedes, Kabupaten Sukabumi)	377
Netti Tinaprilla	
Dayasaing Usahaternak Sapi Perah Rakyat di Kecamatan Pujon Kabupaten Malang, Jawa Timur.....	403
Harmini dan Feryanto	
Pengaruh Realisasi APBD Bidang Pertanian Terhadap Pertumbuhan Sektor Pertanian di Kabupaten Bogor	425
Arif Karyadi Uswandi	

KELAYAKAN USAHA PEMBIBITAN DOMBA MELALUI PROGRAM KEMITRAAN DAN INKUBASI BISNIS DALAM RANGKA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KABUPATEN BOGOR

Oleh:

Popong Nurhayati

Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB
nurhayati_mm@yahoo.com

ABSTRACT

Sheep cultivation is part of community development activity and Small and medium enterprises based on Corporate Social Responsibility, included partnership and business incubation. The purpose of this study are : 1) To create partnership model on sheep cultivation business to develop sheep breeder community, 2) To analyze the feasibility of sheep cultivation business by means of partnership and incubation program. The research is conducted at Mitra Tani Farm, in Bogor Regency, West Java using case study approach. The result of this study indicate that partnership institutional model can be conducted in sheep cultivation business among corporate enterprise, small and medium enterprises and university by means of partnership and incubation program by commitment among all of stakeholder involved. This activity causes the cost of assistance in partnership. The result of this study indicates that sheep cultivation business by means of partnership and incubation program is feasible to be conducted. Cost of assistance makes additional cost but still the business is feasible.

Keywords : *feasibility, sheep cultivation, partnership*

ABSTRAK

Usaha pembibitan domba merupakan salah satu kegiatan dalam pemberdayaan masyarakat dan UMKM berbasis Program CSR (*Corporate Social Responsibility*), yang didalamnya akan dapat dilakukan program kemitraan atau inkubasi bisnis. Tujuan penelitian ini adalah untuk : 1) Membangun model kelembagaan kemitraan usaha pembibitan domba dalam rangka pemberdayaan masyarakat peternak, 2) Menentukan kelayakan usaha pembibitan domba yang dilakukan melalui program kemitraan dan inkubasi bisnis. Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Bogor, pada peternakan domba Mitra Tani Farm. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model kelembagaan kemitraan usaha pembibitan domba antara perusahaan swasta, UMKM yang telah memiliki pengalaman dan kemampuan untuk bekerjasama dengan masyarakat sekitarnya serta perguruan tinggi di lingkungan UMKM tersebut, memungkinkan untuk dilakukan melalui kegiatan inkubasi bisnis dengan memegang komitmen diantara semua pihak yang terlibat. Kegiatan tersebut menimbulkan adanya dana pendampingan usaha dan kemitraan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha pembibitan domba dari aspek teknis, pasar dan finansial dengan bentuk program kemitraan dan inkubasi bisnis layak untuk dilakukan. Dana pendampingan menimbulkan tambahan biaya namun tetap memberikan kelayakan dalam usaha.

Kata kunci : kelayakan, pembibitan domba, kemitraan usaha

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan sektor pertanian dan usaha agribisnis yang berdaya saing, berkerakyatan, berkelanjutan, dan terdesentralisasi, senantiasa didorong untuk mewujudkan perekonomian nasional yang sehat. Hal ini tercermin dari visi yang telah ditetapkan oleh Departemen Pertanian, sedangkan dalam misi pembangunan peternakan antara lain adalah memfasilitasi penyediaan pangan asal ternak yang cukup baik secara kuantitas maupun kualitasnya, memberdayakan SDM agar menghasilkan produk yang berdaya saing tinggi, menciptakan peluang ekonomi untuk meningkatkan pendapatan, membantu menciptakan lapangan kerja, dan melestarikan serta memanfaatkan sumberdaya alam pendukung peternakan.

Pemerintah mencanangkan tujuh gema revitalisasi pertanian, diantaranya adalah upaya swasembada daging pada tahun 2014. Sejalan dengan itu, maka pemerintah terus mendorong peningkatan produksi dan produktivitas ternak melalui berbagai upaya dan program-program yang strategis dan operasional. Sektor peternakan melalui pendekatan agribisnis diharapkan mampu memberikan kontribusi pengembangan perekonomian. Hal ini dilakukan melalui pembangunan agribisnis yang bersifat menyelaraskan pertumbuhan dan permintaan pasar dengan investasi, perbaikan manajemen infra struktur, kesempatan kerja, sistem perdagangan yang lebih efisien, peningkatan pendapatan peternak serta perbaikan pengelolaan lingkungan hidup.

Bagi BUMN, program kemitraan terpadu merupakan salah satu perwujudan dari Program CSR (*Corporate Social Responsibility*) atau TJSL (Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan). Program TJSL ini merupakan kewajiban bagi perusahaan, sebagaimana diatur dalam Undang-undang Perseroan Terbatas No 40 tahun 2007 pasal 74. Dalam undang-undang tersebut disebutkan bahwa Perseroan Terbatas (PT) yang menjalankan usaha di bidang dan/atau bersangkutan dengan sumber daya alam wajib menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Di Indonesia terdapat beberapa perusahaan yang memiliki kepedulian terhadap masyarakat dan memiliki komitmen untuk mengimplementasikan program TJSL guna pemberdayaan masyarakat dan UMKM, seperti PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Perusahaan Gas Negara, dan lain-lain. Perusahaan-perusahaan tersebut membutuhkan partner yang baik serta kegiatan ekonomi yang bersifat produktif dalam mengimplementasikan programnya. Pengembangan usaha dibidang pertanian, termasuk peternakan melalui kegiatan kemitraan menjadi salah satu pilihan dalam mengimplementasikan program TJSL tersebut.

Kabupaten Bogor merupakan wilayah yang memiliki jumlah domba yang cukup banyak. Populasi ternak domba tahun 2010 di kabupaten Bogor adalah 280.798 ekor (Dinas Peternakan Provinsi Jawa Barat, 2012). Dengan demikian, maka usaha pembibitan domba diharapkan dapat menjadi salah satu sasaran program kemitraan dan bina lingkungan, dalam rangka mewujudkan pemberdayaan masyarakat di wilayah Kabupaten Bogor.

Tegalwaru merupakan salah satu desa di Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor yang termasuk wilayah pedesaan, berjarak kurang lebih 10 km dari Kampus IPB Dramaga Bogor. Berdasarkan data Potensi Desa Tahun 2006 (BPS), jumlah penduduk Desa Tegalwaru tercatat sebanyak 124.047 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 63.191 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 60.856 jiwa. Jumlah penduduk tersebut tergabung dalam 2.344 keluarga, dimana 55% masyarakatnya merupakan pelaku kegiatan sektor pertanian (petani, pekebun, petani ikan, dan atau peternak).

Keberadaan masyarakat pertanian di daerah ini tercermin dari kondisi wilayah yang 67% atau seluas 227 ha dari total wilayah Desa Tegalwaru seluas 340 ha merupakan wilayah pertanian, dimana 88% diantaranya merupakan lahan sawah berpengairan yang diusahakan oleh masyarakat. Sedangkan sisanya merupakan bagian kegiatan pertanian lainnya, seperti perikanan dan peternakan. Kondisi ini memberikan manfaat besar bagi pengembangan dan pemberdayaan masyarakat pada sektor-sektor pertanian, termasuk peternakan domba.

Kambing dan domba memiliki keunggulan-keunggulan dibanding ternak ruminansia lainnya. Keunggulan yang dimiliki tersebut yaitu daya adaptasi yang tinggi terhadap lingkungan, mudah dalam pemeliharaan dan tidak memerlukan lahan yang luas, pertumbuhannya cepat, tahan terhadap penyakit, dan memiliki siklus produksi yang relatif pendek. Selain itu, kambing dan domba merupakan jenis ternak yang memiliki keistimewaan tersendiri yaitu memiliki fungsi sosial dan keagamaan, sehingga dalam hal ketersediaan pasar, tingkat ketersediaannya selalu ada dan semakin terbuka lebar.

1.2. Perumusan Masalah

Salah satu bentuk dukungan terhadap pembangunan peternakan adalah melalui pelaksanaan program kemitraan yang melibatkan usaha besar (inti), usaha kecil (plasma), sertamelibatkan bank sebagai pemberi kredit dalam suatu ikatan kerja sama yang dituangkan dalam nota kesepakatan. Peternak yang masih memiliki skala usaha kecil membutuhkan kehadiran lembaga yang berfungsi sebagai fasilitator (*supporting institution*) antara peternak tersebut (baik individu maupun kelompok usaha) dengan *stakeholder* terkait dalam pengelolaan usahanya, melalui suatu kegiatan inkubasi bisnis. Dengan demikian, diharapkan adanya kegiatan kemitraan dan inkubasi bisnis akan dapat membantu meningkatkan keterkaitan dan kerjasama yang saling menguntungkan antara perusahaan besar (inti) dan pengusaha kecil (plasma), serta membantu bank dalam meningkatkan kredit usaha kecil secara lebih aman dan efisien.

Sehubungan dengan peranan dan fungsinya sebagai lembaga yang menginkubasi UKM di Kabupaten/Kota Bogor dan sekitarnya, Pusat Inkubator Bisnis Dan Pengembangan Kewirausahaan IPB (IncuBie) melaksanakan kegiatan yang bersifat memfasilitasi kepentingan UKM peternakan, masyarakat dilingkungan usaha peternakan yang telah ada dan kelembagaan pembiayaan (bank atau investor)

dalam kegiatan usaha pembibitan domba di Kabupaten Bogor. IncuBie telah melakukan pendekatan kepada pihak bank (BRI) dan PT PGN agar lembaga tersebut dapat membantu memberikan pembiayaan kepada masyarakat yang telah lama memiliki keinginan (minat) untuk mengembangkan usaha pembibitan domba dibawah koordinasi (bekerjasama/bermitra dengan) suatu perusahaan yang telah memiliki pengalaman dalam mengelola usaha peternakan domba, yaitu Mitra Tani Farm (MT Farm) yang berlokasi di Tegal Waru, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor. Konsep ini mendapat respon positif dari calon investor dengan penekanan pada pentingnya profesionalitas dalam menjalankan kemitraan, sehingga permasalahan yang perlu dikaji adalah :

1. Bagaimana model kelembagaan kemitraan usaha pembibitan domba dalam rangka pemberdayaan masyarakat peternak.
2. Bagaimana kelayakan usaha pembibitan domba yang dilakukan melalui program kemitraan dan inkubasi bisnis.

1.3 Tujuan

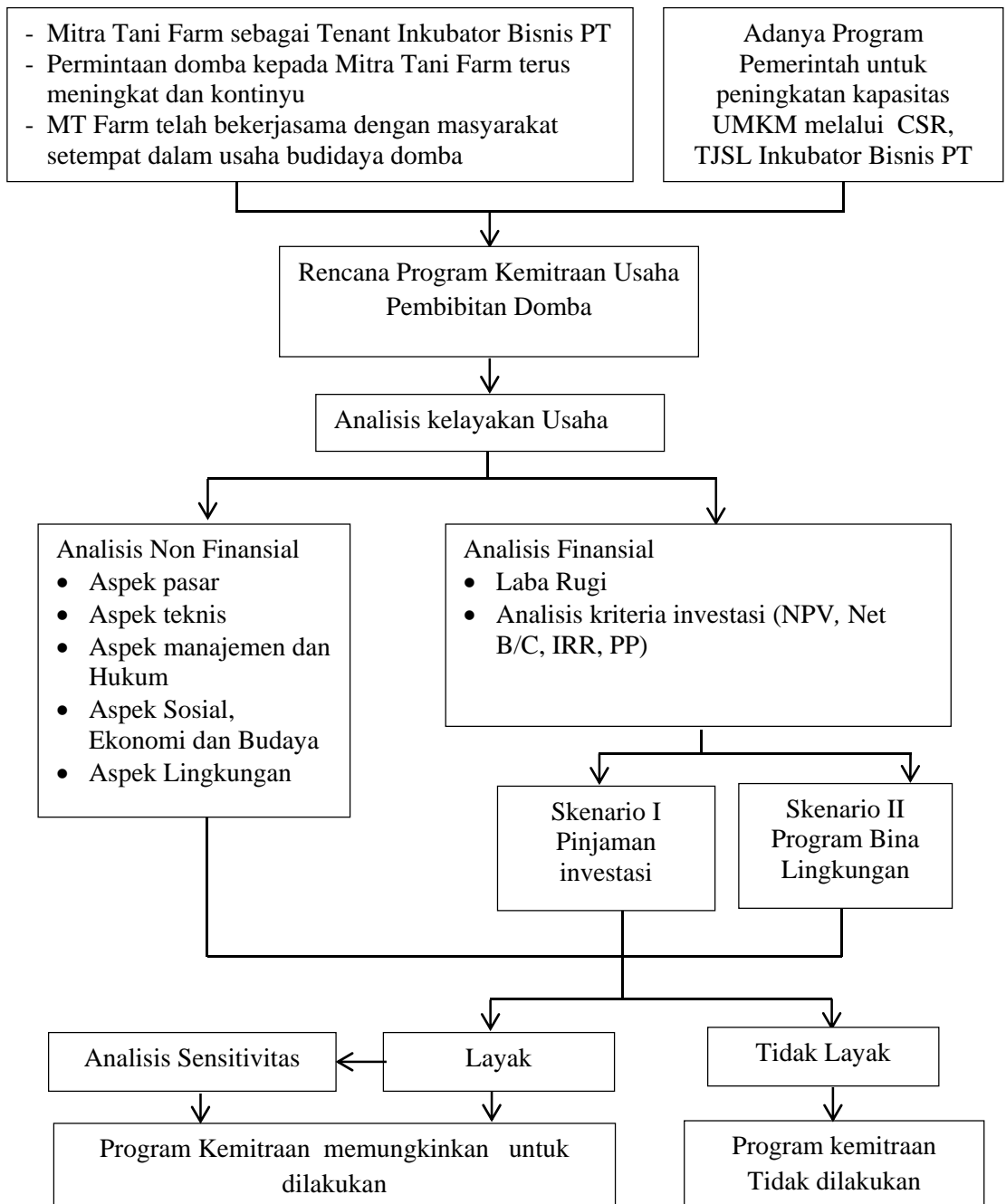
Tujuan pelaksanaan peninjauan ini adalah untuk :

1. Membangun model kelembagaan kemitraan usaha pembibitan domba dalam rangka pemberdayaan masyarakat peternak.
2. Menentukan kelayakan usaha pembibitan domba yang dilakukan melalui program kemitraan dan inkubasi bisnis.

II. KERANGKA PEMIKIRAN OPERASIONAL

Pemerintah telah melakukan strategi pengembangan kemampuan UMKM di Indonesia melalui berbagai program. Salah satu diantaranya adalah melalui program kemitraan terpadu. Diantara kelembagaan yang terlibat dalam kegiatan kemitraan adalah perguruan tinggi dalam bentuk program inkubator bisnis untuk UMKM dan perbankan yang akan memberikan pembiayaan dalam kegiatan kemitraan tersebut. Sejumlah dana yang digunakan dalam kegiatan kemitraan dipandang oleh semua pihak sebagai investasi berharga yang tidak bisa dianggap sebagai charity, karena penggunaan dana tersebut diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Oleh karena itu peranan setiap kelembagaan yang terlibat dan kegiatan usaha yang akan dilakukan dalam kegiatan kemitraan tersebut perlu dianalisis kelayakannya. Kerangka pemikiran ini disajikan pada Gambar 1.

Kegiatan kemitraan usaha pembibitan domba ini akan dilakukan dengan kapasitas populasi sebanyak 2000 induk betina dan 200 induk jantan kegiatan usaha kemitraan akan dikembangkan dengan cara mengoptimalkan jumlah peternak berdasarkan populasi optimal domba dengan menggunakan skala usaha sebanyak 2000 ekor induk betina dan 200 ekor jantan yang dikelola oleh 20-40 orang peternak.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Operasional Penelitian

III. METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Kegiatan

Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (purposive), dengan pertimbangan bahwa MT Farm sebagai Tenant pada Inkubator Bisnis telah memiliki pengalaman usaha, memiliki kompetensi bidang peternakan karena merupakan alumni Fapet IPB, dan adanya kebutuhan untuk merespon permintaan pasar dalam kegiatan usaha MT Farm. Oleh karena itu, kegiatan penelitian ini dilaksanakan di Mitra Tani Farm, Desa Tegalwaru, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan dengan mengambil data primer kepada pemilik MT Farm (yang akan berfungsi seperti inti), masyarakat sasaran kegiatan kemitraan (yang telah dikenal dan dapat bekerjasama dalam bisnis usaha ternak domba dengan MT Farm), Pusat Inkubator Bisnis dan Pengembangan Kewirausahaan IPB, dan PT Bank BRI serta PT PGN selaku calon investor dalam program kemitraan. Pengambilan data melalui wawancara dan kunjungan lapangan.

3.3. Metode Analisis

Analisis aspek non finansial dilakukan secara deskriptif terhadap setiap aspek yang diduga akan mempengaruhi jalannya usaha dan program kemitraan. Sedangkan untuk analisis aspek finansial dikaji secara kuantitatif dengan menggunakan kriteria investasi yaitu yaitu NPV, IRR, Net B/C, dan *Payback Period* (PP, dengan terlebih dahulu dilakukan penyusunan discounted cashflow dan analisis rugi laba usaha.

3.3.1. Net Present Value

Net Present Value (NPV) adalah nilai sekarang dari arus pendapatan yang dihasilkan oleh penanaman investasi. Menurut Nurmalina *et al.* (2009) NPV merupakan selisih antara total *present value* manfaat dengan total *present value* biaya selama umur usaha. Nilai yang dihasilkan oleh perhitungan NPV berupa satuan mata uang (Rp). Rumus yang digunakan dalam perhitungan NPV adalah sebagai berikut:

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}$$

Keterangan:

B_t = Benefit atau penerimaan yang diperoleh pada tahun ke- t

C_t = Cost atau biaya yang dikeluarkan pada tahun ke- t

i = Tingkat suku bunga (%)

t = tahun ke-

n = umur usaha

Kriteria kelayakan investasi berdasarkan NPV, yaitu:

- NPV > 0, artinya suatu usaha sudah dinyatakan menguntungkan dan layak untuk dilaksanakan.
- NPV < 0, artinya usaha tidak menghasilkan manfaat sebesar biaya yang digunakan yang artinya bahwa usaha merugikan dan tidak layak untuk dilaksanakan.
- NPV = 0, artinya usaha mampu mengembalikan sebesar biaya yang dikeluarkan yang artinya usaha tidak untung maupun rugi.

Namun, pada penelitian ini perhitungan NPV tidak dilakukan secara manual. Perhitungan NPV dilakukan dengan menggunakan formula yang telah tersedia pada software *Microsoft Excel 2010*.

3.3.2. Net Benefit Cost Ratio

Net Benefit Cost Ratio (Net B/C ratio) merupakan perbandingan *present value* dari *net benefit* yang bernilai positif dengan *present value* dari *net benefit* yang bernilai negatif (Nurmalina *et al.*, 2010). Net B/C ratio menunjukkan tingkat tambahan manfaat pada setiap tambahan biaya sebesar satu rupiah. Usaha layak untuk dilaksanakan jika nilai Net B/C ratio lebih dari satu. Secara matematis *Net Benefit Cost Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net } \frac{B}{C} = \frac{\sum_{t=1}^n \frac{(B_t - C_t)}{(1+i)^t}}{\sum_{t=1}^n \frac{(B_t - C_t)}{(1+i)^t}} \quad \text{Dimana } \frac{(B_t - C_t)}{(B_t - C_t)} > 0$$

Keterangan:

B_t = Manfaat (*benefit*) yang diperoleh pada tahun ke- t

C_t = Biaya (*cost*) yang dikeluarkan pada tahun ke- t

i = Tingkat suku bunga (%)

t = tahun ke-

Kriteria kelayakan investasi berdasarkan Net B/C ratio, yaitu:

- Net B/C ratio > 1, artinya usaha menguntungkan sehingga usaha layak untuk dilaksanakan.
- Net B/C ratio < 1, artinya usaha merugikan sehingga usaha tidak layak untuk dilaksanakan.
- Net B/C ratio = 1, artinya usaha tidak untung maupun rugi.

3.3.3. Internal Rate of Return

Internal Rate of Return (IRR) adalah tingkat rata-rata keuntungan intern tahunan usaha yang melakukan investasi dan dinyatakan dalam satuan persen. IRR merupakan nilai *discount rate* yang membuat NPV dari suatu usaha sama dengan nol. Suatu usaha atau kegiatan investasi dinyatakan layak apabila nilai IRR lebih besar dari tingkat *discount rate* yang ditentukan, sedangkan jika IRR lebih kecil dari tingkat *discount rate* yang ditentukan maka usaha atau kegiatan investasi tidak layak untuk dijalankan (Nurmalina *et al.*, 2010). Secara matematis IRR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} (i_2 - i_1)$$

Keterangan:

NPV_1 = NPV yang bernilai positif

NPV_2 = NPV yang bernilai negatif

i_1 = *Discount rate* (tingkat suku bunga) yang menghasilkan NPV positif

i_2 = *Discount rate* (tingkat suku bunga) yang menghasilkan NPV negatif

Kriteria kelayakan investasi berdasarkan IRR, yaitu:

- $IRR > i$, artinya usaha layak untuk dilakukan
- $IRR < i$, artinya usaha tidak layak untuk dilakukan

Namun, pada penelitian ini perhitungan IRR tidak dilakukan secara manual. Perhitungan IRR dilakukan dengan menggunakan formula yang telah tersedia pada software *Microsoft Excel* 2010.

3.3.4. *Payback Period*

Menurut Nurmalina *et al.* (2010) *Payback Period* (PP) merupakan jangka waktu yang dibutuhkan untuk membayar kembali semua biaya-biaya yang telah dikeluarkan di dalam investasi suatu usaha. Semakin cepat waktu pengembalian, semakin baik usaha tersebut untuk dilaksanakan. Usaha layak untuk dilaksanakan jika *payback period* lebih kecil dari umur proyek. Secara matematis *payback period* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PP = \frac{I}{Ab}$$

Keterangan:

PP = jumlah waktu (tahun) yang diperlukan untuk mengembalikan modal investasi yang ditanamkan.

I = Jumlah modal investasi.

Ab = *Net benefit* yang diperoleh pada setiap tahunnya.

Kriteria kelayakan investasi berdasarkan PP, yaitu $PP < n$, artinya usaha layak untuk dilaksanakan.

3.3.5. Analisis Switching Value

Analisis sensitivitas dilakukan dengan menggunakan switching value, untuk mengetahui dampak dari perubahan (kenaikan) biaya variabel yang akan terjadi, sehingga keuntungan mendekati normal dan NPV sama dengan nol.

3.3.6. Asumsi Dasar

1. Pembibitan dilakukan secara alami (semi intensif) dengan cara mengawinkan indukan dan pejantan dalam kandang koloni. Induk betina yang digunakan adalah domba lokal hasil seleksi yang siap bunting dengan bobot sekitar 25-30 kg/ekor. Domba jantan adalah domba asal Garut dengan bobot sekitar 40 kg/ekor

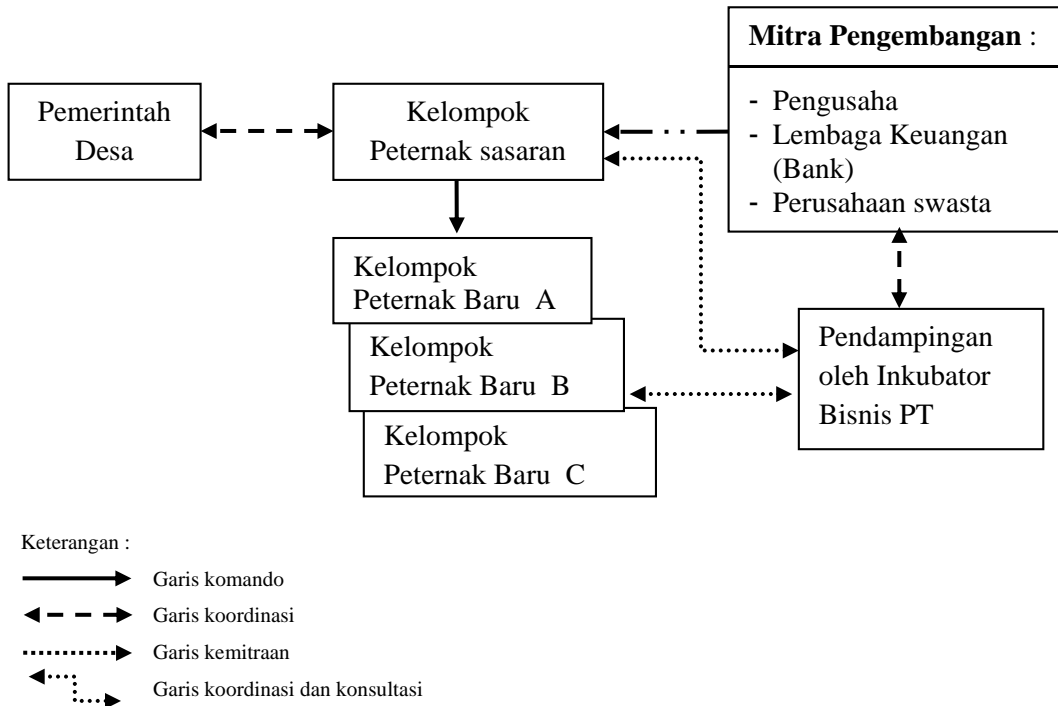
2. Kegiatan usaha pembibitan dilaksanakan dalam satu kawasan terpusat agar pengelolaan usaha dapat dilakukan secara efisien dan pihak inti (MT Farm) dapat melakukan pengawasan maupun pendampingan dengan baik.
3. Sumber modal yang digunakan seluruhnya berasal dari investor. Biaya investasi yang dikeluarkan merupakan komponen penerimaan (*inflow*) pada aliran arus kas (*cashflow*).
4. Tingkat bunga yang digunakan sebesar 6% per tahun, sesuai dengan ketentuan program kemitraan, dengan jangka waktu pengembalian kredit investasi untuk 6 tahun dan untuk modal kerja 2 tahun.
5. Umur kegiatan usaha adalah 6 tahun, berdasarkan umur ekonomis komponen investasi yaitu kandang, mesin pencacah (*chooper*) dan freezer.
6. Kegiatan usaha dimulai pada tahun ke nol (To), karena memerlukan persiapan sarana pendukung proyek (investasi) dan kegiatan pengadministrasian yang terstruktur.
7. Usaha pembibitan domba ini berbentuk inti plasma, dimana Mitra Tani Farm (MT Farm) berkedudukan sebagai inti dan petani yang bergabung dalam usaha ini merupakan plasma. Jumlah domba yang dikelola sebanyak 2000 indukan dan 200 ekor pejantan.
8. Total peternak yang bekerjasama sebagai mitra adalah 20-40 orang, yaitu peternak yang seluruh waktunya digunakan untuk mengelola usaha pembibitan domba. Satu orang peternak mitra mengelola 200 ekor domba betina dan 10 ekor domba jantan dalam 1 kandang.
9. Konversi hasil perkawinan yang digunakan rata-rata 1,3 konstan selama 6 tahun.
10. Anakan domba kualitas A ditargetkan sebesar 20 persen (130 ekor anakan), kualitas B ditargetkan sebesar 50 persen (325 ekor) dan kualitas C ditargetkan sebanyak 30 persen (195 ekor). Dari 130 ekor anakan kualitas A, sebanyak 50 ekor anakan dipelihara untuk menghasilkan indukan yang berkualitas (untuk replikasi). Sedangkan 80 ekor anakan dijual kepada pembeli.
11. Satu periode panen adalah 8 bulan (5 bulan bunting, 3 bulan menyusui).
12. Tenaga kerja dilakukan sendiri oleh peternak mitra. Pada tahun pertama, kepada peternak dilakukan pembayaran upah harian selama 8 bulan masa pemeliharaan ternak (sampai dengan waktu panen) dengan harga upah Rp 30.000 per hari per peternak.
13. Satu ekor indukan betina dapat digunakan untuk 6 kali (periode) panen. Untuk indukan jantan masih bisa digunakan dalam jangka waktu lebih dari 8 tahun.
14. Penjualan anakan domba dilakukan setelah anakan berumur 3 bulan atau sudah lepas sapih.
15. Harga jual anakan kualitas A sebesar Rp 500.000 per ekor, kualitas B sebesar Rp 400.000 per ekor, dan kualitas C sebesar Rp 350.000 per ekor.
16. Harga jual domba afkir (indukan)= 60% dari harga jual normal. Jumlah domba afkir sebanyak 500 ekor, terjadi pada tahun ke 4 bulan ke 9.

17. Harga pembelian indukan jantan Rp 2.500.000 per ekor
18. Harga pembelian indukan betina Rp 1.000.000 per ekor
19. Indukan domba betina mengalami penggantian (reinvestasi) sebesar 5 persen ($5\% \times 500$ ekor) untuk setiap satu kali periode pemeliharaan. Untuk siklus pertama dilakukan reinvestasi sebesar 5% dari total induk betina, sedangkan untuk siklus panen ke dua dan seterusnya penggantian indukan betina didapatkan dari jumlah anakan yang telah dipisahkan dan dipelihara (replikasi) pada panen pertama.
20. Jumlah permintaan domba kepada inti (MT Farm) secara kontinyu saat ini berasal dari kota-kota disekitar Bogor yaitu Jakarta, Depok, Tangerang dan Bekasi (Jadetabek). Jumlah permintaan domba yang berasal dari suatu perusahaan aqiqah dapat mencapai 500-1500 ekor per bulan. Namun jumlah yang dapat dipenuhi inti saat ini yaitu :
 - a) Bibit (anakan) domba = 150 ekor/bulan,
 - b) Catering aqiqah = 300 ekor/bulan.
 - c) Bakalan untuk penggemukan = 100 ekor/bulan.
 - d) Pihak inti (MT Farm) telah mendapat permintaan domba dari rekanan bisnis dibidang jasa layanan aqiqah dan qurban yang tertuang dalam perjanjian kerjasama suplai domba-kambing (fotocopy terlampir) antara Barokah Aqiqah dengan MT Farm. Jumlah total permintaan domba dalam kerjasama ini adalah 600 ekor per bulan, namun untuk tahap pertama (sampai dengan 3 bulan ke depan terhitung dari bulan April 2011) jumlah yang bersedia dipenuhi inti (MT Farm) adalah 300 ekor per bulan, selanjutnya akan disesuaikan dengan kemampuan inti.
21. Lahan rumput untuk pakan domba disewa di sekitar lokasi kandang. Biaya sewa lahan saat ini Rp 3.000.000 per hektar (10.000 m^2), konstan selama 6 tahun.
22. Bangunan kandang domba berupa kandang panggung, setiap 1 ekor domba indukan pada usaha pembibitan membutuhkan luasan 1 m^2 sehingga luasan lahan untuk kandang yang diperlukan adalah 550 m^2 ditambah dengan bangunan kandang dan bangunan chooper seluas 50 m^2 . Lahan tambahan untuk pendukung aktivitas pembibitan sekitar 400 m^2 . Dengan demikian total luas lahan untuk bangunan kandang, bangunan chooper dan lahan terbuka adalah 1.000 m^2 . Biaya sewa lahan di lokasi kegiatan saat ini Rp 3000.000 per 10.000 m^2 .
23. Pakan yang digunakan hanya berupa rumput (hijauan) dan konsentrat, karena lahan yang ada tidak memadai jika seluruhnya menggunakan hijauan.
24. Tingkat mortalitas anakan adalah 15%.
25. Pupuk kandang yang dihasilkan dari domba seluruhnya digunakan untuk memupuk tanaman rumput (pakan domba), sehingga tidak ada penjualan rumput.
26. Penghitungan biaya penyusutan komponen investasi menggunakan metode garis lurus.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Model Kelembagaan Kerjasama kemitraan

Model pengembangan usaha pembibitan domba ini disajikan dalam sebuah skema keterkaitan kelembagaan seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Skema Kelembagaan Kemitraan Usaha Pembibitan Domba

Program kemitraan merupakan program pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi. Dilakukan melalui pinjaman modal bagi usaha yang dilakukan masyarakat. Modal yang diberikan berupa pinjaman dengan bunga lunak, yaitu 6% per tahun. Untuk menjamin keberlanjutan program tersebut, maka perlu dipilih model yang sesuai dengan karakteristik masyarakat setempat. Beberapa model alternatif yang mungkin bisa dipertimbangkan adalah sebagai berikut.

1. Pola Kemitraan untuk Kelompok Terpilih

Pada pola ini, pemberian pinjaman dilakukan hanya kepada peternak terpilih berdasarkan studi kelayakan yang dilakukan saat assessment ditinjau dari kriteria 5 C (*character, capital, capacity, cholateral, condition*). Besar pinjaman disesuaikan dengan skala usaha yang akan dikakukan dan prospek pasarnya. Jadwal pengembalian pinjaman disesuaikan dengan jadwal panen usaha yang dilakukan. Apabila ada salah satu peserta yang kesulitan dalam pembayaran cicilan, maka kelompok tersebut berkewajiban menanggung cicilan tersebut secara tanggung renteng.

a) Pola Inkubator

Perusahaan membuat inkubator (Inti), sebagai pusat pelatihan dan berusaha bagi masyarakat. Lokasi usaha di Desa Tegalwaru merupakan salah satu wilayah pengembangan ternak domba di Kabupaten Bogor dan berdekatan dengan masyarakat yang juga memiliki kemampuan untuk beternak domba. Peserta inkubator dipilih dari masyarakat berdasarkan motivasi, karakter, kemampuan ekonomi, dan lain-lain. Jumlah peserta disesuaikan dengan kapasitas inkubator dan kemampuan kandang dan domba yang akan diusahakan. Peserta terpilih akan mendapatkan pelatihan dan akan didampingi selama pelaksanaan kegiatan program kemitraan ini. Namun demikian, keberhasilan dan kegagalan pengembangan pembibitan domba akan sangat bergantung kepada pelaku usaha (masyarakat) maupun perusahaan inkubator (inti).

b) Pola Inti Plasma

Pola inti plasma di sini merupakan pola inti plasma dimodifikasi. Artinya pola ini tidak seperti pola yang sudah biasa diterapkan, melainkan dilakukan modifikasi. Pihak inti bekerjasama dengan IPB dalam menampung hasil panen dan memungut cicilan. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk melalui IPB memberikan pinjaman kepada peternak domba. IPB melakukan pendampingan usaha yang dilakukan petani. Pada waktu panen, hasil panen dikirim ke perusahaan inti. Pembayaran hasil panen oleh pihak perusahaan inti dilakukan kepada IPB. IPB memotong cicilan pinjaman, dan sisanya uang diberikan kepada petani.

Namun demikian, dalam konsep pola inti plasma ini bangunan kandang akan dibangun di lokasi inti (MT Farm) dan masyarakat penerima manfaat akan datang setiap hari untuk merawat domba yang menjadi tanggungjawabnya.

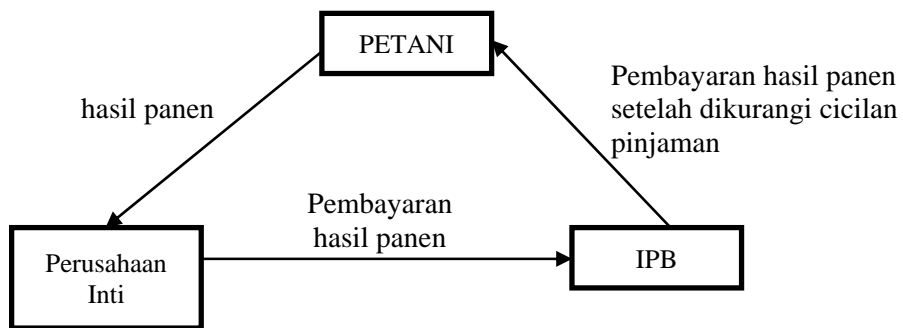
2. Program Pendampingan

Program pendampingan bagi UMKM merupakan salah satu model pengembangan UMKM dengan meitikberatkan kepada upaya perbaikan sistem kelembagaan (*capacity building*) dan aspek manajerial UMKM, yang harus dilakukan secara intensif dan berkelanjutan, dengan melibatkan secara aktif narasumber profesional yang memiliki tugas dan tanggungjawab sebagai advisor (penasehat) dan forum konsultasi, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan operasional UMKM sehari-hari.

Karena pola yang dikembangkan seringkali bersifat *project based*, maka seringkali pula kegiatan pelatihan akan selesai begitu saja tanpa disertai program lanjutan yang benar-benar dibutuhkan secara konkrit oleh pengusaha UKM. Bahkan ada kecenderungan instansi/BUMN tersebut justru menghindari model proyek yang bersifat jangka panjang karena akan menyulitkan proses penyusunan dan pelaporan anggaran di dinas atau departemen terkait.

Melalui upaya pemberdayaan masyarakat melalui usaha peternakan domba di Kabupaten Bogor, maka PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk beserta Pusat Penelitian dan Pengembangan Kewirausahaan LPPM IPB melaksanakan program pendampingan bagi pengelola dan masyarakat peternak melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL), yang diaplikasikan dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan dirancang dalam satu kesatuan, antara lain meliputi (a) **perencanaan**, yakni membantu pengusaha dan masyarakat peternak dalam menyusun rencana (*action plan*) dan target usaha ke depan secara terukur, terarah, dan wajar. Kegiatan ini dilaksanakan pada awal pelaksanaan program kemitraan bagi bapak angkat dan mitra peternak dalam suatu forum pelatihan/diskusi terarah. (b) **implementasi**, yakni turut mendampingi pengusaha dan masyarakat peternak dalam menjalankan rencana yang telah disusunnya, membantu mencari solusi ketika pengusaha dan masyarakat peternak menghadapi kendala dan permasalahan. (c) **evaluasi**, yaitu turut memberikan penilaian atas kinerja yang dicapai perusahaan, dan membantu pengusaha dan masyarakat peternak dalam menemukan penyebab terjadinya penyimpangan dari target yang telah dibuat, dan (d) **Pengembangan**, yakni turut membantu pengusaha dan masyarakat peternak dalam menyusun rencana pengembangan (*business plan*) dari hasil yang telah dicapai selama ini.



Gambar 1. Skema Arus Barang dan Uang pada Pola Inti-Plasma Modifikasi

4.2. Analisis Finansial

4.2.1. Komponen Biaya

Komponen biaya dalam analisis kelayakan usaha pembibitan domba dibedakan menjadi dua, yaitu biaya investasi dan biaya operasional. Biaya investasi adalah komponen biaya yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dana awal pendirian usaha yang meliputi lahan/areal usaha, peralatan dan sarana produksi. Sedangkan biaya operasional adalah seluruh biaya yang harus dikeluarkan dalam proses produksi.

Untuk memulai usaha pembibitan domba ini, maka tahap awal adalah persiapan pembangunan kandang indukan dan pejantan dan persiapan kandang pasca kelahiran (kandang anakan). Dalam asumsi yang ada, dibangun kandang dengan kapasitas indukan 500 ekor, pejantan 50 ekor dan kandang anakan untuk 650 ekor (Tabel 1).

Tabel 1. Komposisi Biaya Investasi

No.	Jenis Biaya	Unit	Jumlah	Harga/unit (Rp)	Total (Rp)
1	Domba induk betina	ekor	2000	1.000.000	2.000.000.000
2	Domba jantan	ekor	200	2.000.000	400.000.000
3	Bangunan kandang (indukan betina)	ekor	2000	400.000	800.000.000
4	Bangunan kandang (domba jantan)	ekor	200	1.000.000	200.000.000
5	Mesin pencacah (<i>Chooper</i>) kapasitas 5 ton/jam	unit	4	20.000.000	80.000.000
6	Bangunan <i>Chooper</i> (50 m ²)	unit	4	600.000	2.400.000
7	Sarana transportasi	unit	4	30.000.000	120.000.000
8	<i>Freezer</i>	unit	4	3.000.000	12.000.000
9	Peralatan beternak (cangkul, parang, dll)	unit	4	2.000.000	8.000.000
10	Instalasi air	unit	4	15.000.000	60.000.000
11	Instalasi listrik	unit	4	6.000.000	24.000.000
12	Perizinan usaha	paket	1	10.000.000	10.000.000
13	Reinvestasi (5% mortalitas induk betina); th ke-2	ekor	100	1.000.000	100.000.000
14	Reinvestasi induk betina tahun ke 5	ekor	1400	1.000.000	1.400.000.000
Total Biaya Investasi					5.216.400.000

Secara umum, biaya operasional dalam usaha pembibitan domba dibedakan menjadi 2 jenis biaya, yaitu biaya variabel dan biaya tetap. Total biaya variabel persiklus sebesar Rp. 590.400.000 (Tabel 2), sedangkan biaya tetap per siklus sebesar Rp. 188.716.500. Biaya tetap usaha pembibitan domba mengikuti sesuai dengan siklus produksi yang terjadi, sehingga pada tahun-tahun tertentu ada biaya yang dua kali lipat harus dikeluarkan.

Tabel 2. Biaya Variabel per Siklus (2000 ekor induk betina dan 200 jantan)

No.	Jenis Biaya Variabel	Satuan	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Jumlah per siklus (Rp)
1	Obat-obatan	unit	8	700.000	22.400.000
2	konsentrat (30 hr, 8 bln)	bulan	8	500	264.000.000
3	Listrik	bulan	8	500.000	16.000.000
4	Tenaga Kerja (30 hari, 10 orang, 8 bulan)				288.000.000
Total Biaya Variabel					590.400.000

Tabel 3. Biaya Tetap Usaha Pembibitan Domba Tahun Ke-1

No.	Jenis Biaya Tetap	Satuan	T1	T2	T3	T4	T5	T6
1	Sewa lahan	m2	1.200.000	2.400.000	1.200.000	1.200.000	1.200.000	2.400.000
2	Sewa lahan penanaman rumput	m2	16.000.000	32.000.000	16.000.000	16.000.000	16.000.000	32.000.000
3	Pemeliharaan alat dan bangunan	%	34.837.333	69.674.667	34.837.333	34.837.333	34.837.333	69.674.667
4	Penyusutan	Rp/Thn	136.679.167	273.358.333	136.679.167	136.679.167	136.679.167	273.358.333
Total Biaya Tetap			188.716.500	377.433.000	188.716.500	188.716.500	188.716.500	377.433.000

4.2.2. Produksi dan Pendapatan

Berdasarkan kapasitas bangunan kandang dan jumlah induk serta pejantan yang ada, maka koefisien dasar (pesimistis) produksi anak domba per siklus adalah sebesar 1,3, sehingga dengan jumlah 2000 ekor induk domba akan menghasilkan anak domba siap jual sebanyak 2600 ekor per siklus, dengan asumsi 20% Grade A, 50% Grade B dan 30% Grade C, dengan harga yang bervariasi antara Rp. 350.000 s/d Rp. 500.000 per ekor. Dengan asumsi seperti itu maka pada setiap siklus akan mendapatkan hasil penjualan anak domba seperti ditampilkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Proyeksi Produksi dan Pendapatan

Rincian		Penerimaan (Rp)		Pengeluaran (Rp)	
		Penjualan Anak Domba	Penjualan Domba Afkir	Biaya Variabel	Biaya Tetap
Th-1/Bln-8	Siklus - 1	923.000.000		590.400.000	188.716.500
Th-2/Bln-4	Siklus - 2	1.001.000.000		597.960.000	188.716.500
Th-2/Bln-12	Siklus - 3	1.001.000.000		605.520.000	188.716.500
Th-3/Bln-8	Siklus - 4	1.079.000.000		621.396.000	188.716.500
Th-4/Bln-4	Siklus - 5	1.157.000.000		629.730.900	188.716.500
Th-4/Bln-12	Siklus - 6	1.157.000.000	840.000.000	638.065.800	188.716.500
Th-5/Bln-8	Siklus - 7	1.235.000.000		655.569.090	188.716.500
Th-6/Bln-4	Siklus - 8	1.313.000.000		664.758.317	188.716.500
Th-6/Bln-12	Siklus - 9	1.313.000.000		673.947.545	188.716.500
Th-7/Bln-8	Siklus - 10	1.391.000.000		693.244.922	188.716.500
Th-8/Bln-4	Siklus - 11	1.469.000.000	1.567.500.000	703.376.045	188.716.500
Total		13.039.000.000	2.407.500.000	7.073.968.618	2.075.881.500

4.3. Analisis Usaha

Analisis usaha dilakukan untuk menunjukkan kemampuan usaha pembibitan domba dalam menghasilkan menghasilkan laba (setelah pajak) sejak awal pelaksanaan usaha. Berdasarkan hasil perhitungan yang didasarkan kepada asumsi yang telah dibangun dan dijelaskan pada awal penulisan analisis keuangan ini, usaha pembibitan mengalami kerugian pada siklus ke-1 hingga ke-3, yang disebabkan oleh kewajiban usaha untuk membayar angsuran pokok dan bunga yang nilainya mencapai Rp. 365 juta-an per siklus. Namun mulai siklus ke-4 hingga akhir masa proyek (siklus ke-11) usaha menunjukkan adanya laba yang cukup signifikan seiring dengan semakin meningkatkan pendapatan hasil penjualan anakan domba dan menurunnya beban kewajiban membayar angsuran pokok dan bunga (Tabel 6).

4.4. Pembiayaan Kegiatan Pendampingan

Kegiatan pendampingan usaha pembibitan domba memerlukan biaya, yang diperhitungkan berdasarkan aktivitas yang diperlukan. Biaya kegiatan untuk kebutuhan pendampingan disajikan pada Tabel 6. Biaya pendampingan ini merupakan kesepakatan manajemen dan perhitungannya dalam kelayakan merupakan biaya yang dikeluarkan pada tahun pertama dan tahun ke dua program usaha pembibitan domba.

Tabel 6. Biaya Pendampingan Pembibitan Domba Selama 24 Bulan

No	Uraian	Volume	Waktu	Biaya (Rp)	Total Biaya (Rp)
I Sekretariat					
1	Sekretariat	1 org	24 bln	1.000.000	24.000.000
2	Biaya ATK, Laporan dan Dokumentasi	1 pkt	24 bln	300.000	7.200.000
3	Biaya Rapat/Koordinasi Bogor & Jakarta	1 pkt	12 x	1.000.000	12.000.000
4	Biaya Komunikasi	1 pkt	24 bln	300.000	7.200.000
TOTAL BIAYA I					50.400.000
II Honor					
1	Honor Tenaga Ahli	2 org	24 bln	6.000.000	288.000.000
2	Honor dan Transport Tenaga Pendamping	1 org	24 bln	3.500.000	84.000.000
TOTAL BIAYA II					372.000.000
III Perjalanan					
1	Lumpsum Perjalanan Tenaga Ahli	24 x 2	Or g 4 hr	750.000	144.000.000
TOTAL BIAYA III					144.000.000
TOTAL I + II + III					566.400.000
Institusional Fee					84.960.000
Total Biaya Belum Termasuk Pajak					651.360.000
Pajak 10%					65.136.000
Total Biaya Termasuk Pajak					716.496.000

4.5. Arus Kas (Cash Flow)

Untuk aliran kas (*cash flow*) dalam perhitungan ini dibagi dalam dua aliran, yaitu arus masuk (*cash inflow*) dan arus keluar (*cash outflow*). Arus masuk diperoleh dari penjualan anakan domba selama 1 siklus usaha (8 bulan). Untuk arus keluar meliputi biaya investasi, biaya variabel, biaya tetap, termasuk angsuran pokok, angsuran bunga, dan pajak penghasilan.

Evaluasi profitabilitas rencana investasi dilakukan dengan menilai kriteria investasi untuk mengukur kelayakan pendirian industri yaitu meliputi NPV (*Net Present Value*), IRR (*Internal Rate of Return*), Net B/C Ratio (*Net Benefit-Cost Ratio*). Usaha pembibitan domba dengan menggunakan asumsi yang ada menghasilkan NPV Rp. 1.657.889.749 pada tingkat bunga 6% dengan nilai IRR adalah 17,29% dan Net B/C Ratio 1,69. Berdasarkan kriteria dan asumsi yang ada menunjukkan bahwa usaha pembibitan domba **layak** untuk dilaksanakan dengan *Pay Back Period* (PBP) terjadi pada siklus ke-8 atau pada posisi bulan ke 60.

Tabel 7. Kelayakan Usaha Pembibitan Domba Tanpa Biaya Pendampingan

No	Kriteria	Nilai	Justifikasi Kelayakan
1.	NPV (Rp)	1.657.889.749	> 0
2.	IRR	17.29%	>6%
3.	Net B/C Ratio	1,69	> 1,00
4.	Pay Back Period	60 bulan (siklus ke-8)	<100 bulan

Di dalam perhitungan cashflow, dampak dari adanya biaya pendampingan oleh lembaga inkubator bisnis diperhitungkan terhadap cashflow usaha pembibitan domba. Kegiatan ini memberikan dana tambahan investasi, namun tetap memberikan kelayakan dalam usaha. Tabel 8 menyajikan hasil perhitungan cashflow usaha pembibitan domba melalui kegiatan pendampingan usaha (inkubasi) pada tahun pertama dan kedua.

Tabel 8. Kelayakan Usaha Pembibitan Domba dengan Penambahan Biaya Pendampingan pada Tahun Pertama dan Tahun Kedua.

No	Kriteria	Nilai	Justifikasi Kelayakan
1.	NPV (Rp)	1.818.376.713	> 0
2.	IRR	23,91%	> 6%
3.	Net B/C Ratio	1,75	> 1,00
4.	Pay Back Period	62 bulan	< 100 bulan

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Program kemitraan dalam usaha pembibitan domba memungkinkan untuk dilakukan, namun memerlukan komitmen yang kuat dari setiap lembaga yang terlibat.
2. Usaha pembibitan domba melalui program kemitraan layak untuk dilaksanakan, tetapi memerlukan waktu pengembalian modal yang panjang.
3. Model pendampingan kegiatan usaha oleh lembaga inkubator bisnis memberikan dana tambahan investasi, namun tetap memberikan kelayakan dalam usaha.

5.2. Saran

Untuk dapat memperoleh informasi yang lebih mendetail mengenai kelayakan usaha berdasarkan kondisi pasar (kebutuhan konsumen) berupa kebutuhan untuk aqiqah dan kebutuhan sehari-hari (rutin), maka dapat dilakukan pengkajian kelayakan secara khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Ibrahim, Y. H. M. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Kadariah, L. K . 1999. *Pengantar Evaluasi Proyek*. Fakultas Ekonomi. Jakarta: UI-Press.
- Kasmir, Jakfar. 2012. *Studi Kelayakan Bisnis*. Ed Rev Cet ke-8. Jakarta: Prenada Media Group
- Nurmalina R, Sarianti T, Karyadi A. 2010. *Studi Kelayakan Bisnis*. Bogor : Departemen Agribisnis, Institut Pertanian Bogor.

Lampiran 1. Cashflow Usaha Pembibitan Domba (2000 induk betina, 200 induk jantan)

URAIAN	SIKLUS KE											
	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
INFLOW												
1) Penjualan anak domba		1.053.000,000	1.053.000,000	1.053.000,000	1.053.000,000	1.053.000,000	1.053.000,000	1.053.000,000	1.053.000,000	1.053.000,000	1.053.000,000	1.053.000,000
2) Penjualan induk domba afkir per siklus		15.000,000	15.000,000	15.000,000	15.000,000	15.000,000	15.000,000	15.000,000	15.000,000	15.000,000	15.000,000	15.000,000
3) Penjualan induk domba afkir (all replacement)												
4) Kredit Program Kemitraan :												
a. Investasi												
b. Modal Kerja		288.000,000										
5) Nilai Sisa												410.037,500
TOTAL INFLOW	2.410.000,000	1.341.000,000	1.068.000,000	1.068.000,000	1.068.000,000	1.068.000,000	1.113.000,000	1.068.000,000	1.068.000,000	1.068.000,000	1.068.000,000	3.030.537,500
INFLOW for IRR	0	1.053.000,000	1.068.000,000	1.068.000,000	1.068.000,000	1.068.000,000	1.113.000,000	1.068.000,000	1.068.000,000	1.068.000,000	1.068.000,000	3.030.537,500
OUTFLOW												
1) Investasi												
2) Biaya Operasional			100.000,000									
A. Biaya Tetap												
a) Sewa lahan bangunan kandang dan chooper		1.200,000	1.200,000	1.200,000	1.200,000	1.200,000	1.200,000	1.200,000	1.200,000	1.200,000	1.200,000	1.200,000
b) Sewa lahan penempatan rumput		16.000,000	16.000,000	16.000,000	16.000,000	16.000,000	16.000,000	16.000,000	16.000,000	16.000,000	16.000,000	16.000,000
c) Pemeliharaan alat dan bangunan		34.837,333	34.837,333	34.837,333	34.837,333	34.837,333	34.837,333	34.837,333	34.837,333	34.837,333	34.837,333	34.837,333
d) Jumlah Biaya Tetap		52.037,333	52.037,333	52.037,333	52.037,333	52.037,333	52.037,333	52.037,333	52.037,333	52.037,333	52.037,333	52.037,333
B. Biaya Variabel												
a) Obat-obatan		22.400,000	22.400,000	22.400,000	22.400,000	22.400,000	22.400,000	22.400,000	22.400,000	22.400,000	22.400,000	22.400,000
b) Konsentrat		264.000,000	264.000,000	264.000,000	264.000,000	264.000,000	264.000,000	264.000,000	264.000,000	264.000,000	264.000,000	264.000,000
c) Listrik		16.000,000	16.000,000	16.000,000	16.000,000	16.000,000	16.000,000	16.000,000	16.000,000	16.000,000	16.000,000	16.000,000
d) Telepon		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
e) Upah peternak		288.000,000	288.000,000	288.000,000	288.000,000	288.000,000	288.000,000	288.000,000	288.000,000	288.000,000	288.000,000	288.000,000
f) Jumlah Biaya Variabel		590.400,000	590.400,000	590.400,000	590.400,000	590.400,000	590.400,000	590.400,000	590.400,000	590.400,000	590.400,000	590.400,000
Total Biaya Operasional		201.997,333	642.437,333	642.437,333	642.437,333	642.437,333	642.437,333	642.437,333	642.437,333	642.437,333	642.437,333	642.437,333
3) Anggaran Pabrik		363.777,778	363.777,778	363.777,778	363.777,778	363.777,778	363.777,778	363.777,778	363.777,778	363.777,778	363.777,778	363.777,778
4) Anggaran Domba		21.826,667	21.826,667	21.826,667	21.826,667	21.826,667	21.826,667	21.826,667	21.826,667	21.826,667	21.826,667	21.826,667
5) Pajak Penghasilan Usaha (15%)**		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL OUTFLOW	2.410.000,000	1.128.041,778	1.028.041,778	1.028.041,778	1.028.041,778	1.028.041,778	1.028.041,778	1.028.041,778	1.028.041,778	1.028.041,778	1.028.041,778	1.028.041,778
OUTFLOW for IRR	0	201.997,333	742,437,333	642,437,333	642,437,333	642,437,333	642,437,333	642,437,333	642,437,333	642,437,333	642,437,333	642,437,333
NET CASHFLOW for IRR	0	851.002,667	325.562,667	425.562,667	425.562,667	425.562,667	425.562,667	425.562,667	425.562,667	425.562,667	425.562,667	425.562,667
Net Benefit		753.996,222	-60.041,778	39.988,222	39.988,222	134.212,364	134.212,364	-1.200,787,636	933.787,636	933.787,636	692.519,858	980.150,483
Discount Factor 6%		0.94	0.89	0.84	0.79	0.75	0.70	0.67	0.63	0.59	0.56	0.53
Present Value per Tahun		802.832,704	-289.749,614	337.310,621	337.310,621	1.006.467	1.006.467	-816.066,467	600.000,000	600.000,000	385.000,000	513.000,000
Cumulative		-1.607.167,296	-1.317.417,681	-960.107.060	-628.966,511	-316.570,545	481.484,835	-141.635,900	120.658,114	366.105,296	577.771,444	1.657.889,749
NPV		1.657.889,749	17.29%									
IRR		1.09	kali									
Net B/C												
Payback Period (siklus ke-)		7.54										

DEPARTEMEN AGRIBISNIS
FAKULTAS EKONOMI DAN MANAJEMEN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR

JL. KAMPER. WING 4 LEVEL 5, KAMPUS IPB DRAMAGA BOGOR
TELP (0251) 8629654

